

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini, pada dasarnya memiliki motivasi untuk belajar. Secara alamiah anak-anak memiliki naluri dan sifat keingintahuan tentang sesuatu. Seorang bayi, ia akan mencari, merasakan dan mengenali lingkungannya. Anak kecil mencoba menjelajah dengan menyentuh, mendorong dan menarik setiap benda untuk mengetahui jawaban dari berbagai obyek yang ia lihat. Anak-anak usia pra sekolah sangat tertarik dengan hal-hal yang baru untuk diketahui. Begitu pula ketika menginjak usia sekolah, mereka akan termotivasi untuk mempelajari setiap hal yang menarik untuk diketahui.

Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif diperlukan motivasi, baik berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Manusia pada umumnya tidak belajar jika tidak ada motivasi. Banyak penelitian empiris berhasil menjelaskan urgensi motivasi dalam belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi.¹

Ketika seorang anak mulai masuk dunia sekolah, seringkali motivasi anak untuk belajar berkurang seiring bertumbuhnya usia. Maka orang tua dituntut untuk tampil sebagai faktor pemberi pengaruh yang utama dalam membangkitkan gairah belajar anaknya.

¹ Usman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* (Jakarta: PT. Hikamah, 2003), hal. 155.

Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab dalam memperhatikan kebutuhan belajar anak. Karena anak merupakan manusia yang harus didewasakan. Kedewasaan anak sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab dan perhatian orang tua. Disebutkan di dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 tahun 1974, sebagaimana diuraikan oleh Fuad Ihsan di dalam bukunya, bahwa: “Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.² Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah, ia menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidik dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak ini terus berlanjut hingga ia dikawinkan atau dapat mandiri. Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU Perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.

Secara tegas pula, Allah telah menyatakan di dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”³

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 62.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 951.

Ayat tersebut diatas adalah kata kerja perintah atau *fiil amr* yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Keduanya adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, sebab sebelum orang lain mendidik anaknya, orang tualah yang mendidiknya terlebih dahulu. Kemudian mereka jadikan rumah sebagai “*madrasah*” pertama untuk mencetak dasar-dasar yang kuat bagi anak untuk siap masuk ke sekolah. Termasuk pendidikan di dalamnya adalah dasar-dasar sikap anak terhadap keutamaan ilmu, kemandirian sikap, kedisiplinan dan sejenisnya.⁴

Namun pada kenyataannya, banyak orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak, misalnya tidak mendampingi anak saat sedang belajar. Hal ini disebabkan orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan mereka setiap harinya. Akibatnya tanggung jawab pokok mereka dalam mendidik anak terabaikan. Sehingga anak merasa tidak mendapatkan perhatian dengan baik dan akibatnya anak akan berbuat sesuai dengan keinginannya sendiri yang tidak terarah. Akibatnya anak menjadi malas bahkan tidak belajar sama sekali karena tidak ada yang memberikan perhatian dalam belajar.

Sementara itu motivasi belajar siswa dapat dibangun ketika terjadi proses belajar-mengajar di sekolah. Seorang guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Meskipun pada kebanyakan kasus, mereka tidak sekuat orang tua dalam memberikan motivasi, akan tetapi mereka mampu membuat lingkungan sekolah yang mendukung sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

⁴ Syafinuddin al Mandari, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. 4

Mereka peduli mengenai apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikan kepada siswa bahwasannya apa yang mereka ajarkan adalah penting.⁵

Pada sisi yang lain, masih banyak pihak yang mengklaim bahwa guru secara umum kurang kreatif terutama ketika guru bertugas menyampaikan suatu materi pelajaran. Akibatnya kelas seolah menjadi sebuah “kuburan” yang tidak memperhatikan kreativitas anak dalam belajar. Secara umum pula guru masih kurang mampu merangsang semangat belajar siswa. Barangkali guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pendidik. Permasalahan lain, guru belum bisa memahami siswanya secara baik, sehingga guru sulit memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.

Sedangkan bagi anak saat masuk dunia sekolah, seringkali motivasi anak untuk belajar berkurang seiring bertumbuhnya usia dan kuatnya pengaruh lingkungan. Bahkan saat memasuki usia remaja, mereka tidak peduli nasehat-nasehat dari orang tuanya.

Banyak kasus orang tua yang tidak peduli tentang belajar siswa. Sehingga anak malas untuk belajar. Persoalan ini disebabkan oleh banyak hal, namun faktor utama yang menyebabkan siswa malas untuk belajar adalah masih kurangnya perhatian yang diberikan orang tua secara kontinyu.

Melihat permasalahan di atas, maka sangatlah penting untuk menegaskan kembali perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan mesin penggerak dalam proses belajar siswa.

⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: TARSITO, 1994), hal 63.

Sebagaimana yang peneliti amati di SDN Percobaan 2 Depok yang dijadikan lokasi penelitian, ada gejala yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar di kalangan para siswa. Kemungkinan besar penyebabnya apabila dilihat dari sisi usia para siswa adalah menurunnya motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian orang tua atau buruknya cara guru mengajar. Dan yang menjadi fokus pada penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan di atas adalah mencari apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini penting, meskipun penelitian ini bersifat kasuistik sebab berada di SD tertentu dan berskala lokal, namun dari hasil penelitian ini dapat ditarik hal-hal yang bersifat fundamental untuk kemudian dijadikan masukan dalam membenahi pola pembelajaran di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa?
2. Seberapa besar perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisa hubungan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Mengetahui dan menganalisa seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah.

- a. Sebagai wahana pengembangan keilmuan bagi peneliti tentang urgensi perhatian orang tua terhadap anak guna meningkatkan motivasi belajar.
- b. Memberikan masukan kepada orang tua tentang arti penting perhatian orang tua terhadap anak.
- c. Sebagai wacana bagi guru tentang arti pentingnya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil penelitian yang relevan

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa hasil karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan, meskipun tidak secara keseluruhan membahas tema yang penulis

angkat kaitannya dengan pembahasan pada masalah “hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa”, diantara adalah:

- a. Tri Wiyoko (2003) dalam skripsinya yang berjudul “*Perhatian orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam*”. Penelitian ini bersifat literer dan menitikberatkan perhatian orang tua pada pendidikan anak dalam bingkai pendidikan Islam serta menyebutkan hal-hal yang menghambat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
- b. Siti Mastiah (2004) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Motivasi Belajar Pada Anak*”. Penelitian ini juga bersifat literer, berisi uraian tentang pentingnya mengembangkan motivasi belajar anak dengan memperhatikan ciri-ciri serta prinsip-prinsip pengembangan motivasi yang sesuai dengan misi dan visi pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak, pendekatan kewahyuan lebih ditekankan dari pada pendekatan materialisme, sehingga menghasilkan anak didik yang tangguh secara intelektual maupun spiritual.
- c. Aris Mahmudi (1994) dalam skripsinya yang berjudul “*Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedung Banteng I Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*”. Pembahasan pada skripsi ini menitikberatkan pada perhatian orang tua terhadap belajar anak berdasarkan pada status sosial yang dimiliki oleh orang tua murid.

Dari ketiga skripsi di atas, skripsi pertama dan kedua telah membahas perhatian orang tua dan motivasi belajar secara teoritik yang dikaji dari sudut

pandang pendidikan Islam, dan pada skripsi ketiga adalah penelitian lapangan dengan mefokuskan pada perhatian orang tua terhadap belajar anak kaitannya dengan status sosial orang tua murid. Namun belum ada pembahasan yang menitikberatkan pada sisi perhatian orang tua hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diperlukan dalam rangka mencari jalan pemecahan atas berbagai masalah belajar yang kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Hal inilah yang menjadi alasan penulis mengangkat pembahasan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengadakan penelitian lapangan mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa untuk dijadikan sebagai karya ilmiah.

Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta. Dipilih obyek yang setingkat sekolah dasar karena pada masa ini disebut masa subsistem *input*, dimana masa-masa ini adalah masa pembentukan pribadi yang berada pada masa pembentukan. Sebagai subsistem *input*, bagaimanapun ia mempunyai peran tersendiri dalam membentuk sikap dan kepribadian untuk menuju jenjang selanjutnya.

Sehingga dari persoalan yang akan peneliti angkat diharapkan akan mampu memberi keyakinan bahwa sebuah pendidikan dan juga sikap peserta didik adalah sebuah proses yang tidak bisa sekali jadi dibentuk akan tetapi butuh waktu untuk menuju kematangan. Sehingga, menurut H.A.R. Tilaar, dari proses itulah dapat dilahirkan sumber daya manusia Indonesia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil serta mempunyai integritas

moral yang tinggi.⁶ Di sinilah sebenarnya signifikansi penelitian ini dalam memberikan sumbangan pemikiran demi terwujudnya sikap kepribadian siswa yang tangguh.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Perhatian

Di bawah ini ada beberapa pengertian yang didefinisikan oleh para ahli tentang pengertian, yaitu:

- 1) Sumadi Suryabrata mendefinisikan perhatian yaitu:
 - a) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek.
 - b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas.⁷
- 2) Dakir mendefinisikan perhatian adalah “keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita”.⁸
- 3) Wasty Sumanto mengemukakan definisi perhatian adalah sebagai “pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas atau tindakan”.⁹

⁶ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Prespektif Abad XXI (Magelang: Indonesia Tera, 1998)*, hal. 12.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 14.

⁸ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 114.

⁹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 34.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut; perhatian adalah pemusatan tenaga jiwa (psikis) yang tertuju pada suatu obyek dengan dilandasi kesadaran diri sekaligus menyertai suatu tindakan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud perhatian adalah pemusatan tenaga jiwa (psikis) orang tua yang tertuju pada suatu obyek dalam hal ini siswa kelas IV-VI di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta dengan dilandasi kesadaran diri sekaligus disertai suatu tindakan real dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materiil maupun immateriil bagi anaknya.

b. Proses-proses Timbulnya Perhatian

Proses timbulnya perhatian, secara singkat oleh Dakir dijelaskan sebagai berikut; pertama ada rangsangan yang menonjol dari obyek, rangsangan diterima oleh indra, dibawa masuk oleh syaraf ke dalam otak, lalu di dalam otak diresap oleh persepsi kita. Adapun obyek tersebut dipengaruhi oleh: jenis kelamin, umur, latar belakang yang bersangkutan, ada tidaknya prasangka, atau keinginan tertentu dan sikap batin tertentu. Dan hasil akhir terjadilah perhatian yang berbeda-beda.¹⁰

c. Macam-macam Perhatian

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi dua yaitu; perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi dua yaitu; perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak-sengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja). Perhatian yang pertama

¹⁰ Dakir, *Dasar-dasar*, hal. 114.

timbul begitu saja, seakan-akan tanpa disengaja, terjadi tanpa usaha, sedangkan perhatian jenis kedua timbul karena usaha atau dengan kehendak.

- 3) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi dua yaitu; perhatian terpecah dan perhatian terpusat. Perhatian terpecah pada suatu saat dapat tertuju pada bermacam-macam obyek, sedangkan perhatian yang terpusat hanya dapat tertuju pada obyek yang sangat terbatas.¹¹

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam membimbing perhatian anak didik, yaitu penggunaan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik. Penerimaan ini akan efektif apabila pelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar adalah:

- 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
- 2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak.
- 3) Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif dari pada perhatian yang disengaja.¹²

¹¹Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 35

¹²*Idem*, hal. 37.

d. Perhatian Orang Tua

Pada dasarnya, perhatian orang tua terhadap anak adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang tua. Perhatian orang tua tidak terbatas pada fisik anak, tetapi juga pada psikis anak. Perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan materiil dan immaterial anak. Kebutuhan materiil anak, misalnya: tempat tinggal, sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya. Sedangkan kebutuhan immaterial anak dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan psikis anak, misalnya: kasih sayang, keharmonisan keluarga, ketenangan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Agar anak-anak mengalami perkembangan, orang tua perlu mengambil peran yang sesuai dengan umur anak. Sebagaimana anak akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan bertambahnya umur, begitulah diharapkan agar orang tua berperan selaras dengan pertumbuhan itu. Peran yang harus dipenuhi orang tua adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Pengasuh

Di sini orang tua memperhatikan segala kebutuhan anak. Pada tahap ketergantungan total ini anak mendapatkan kehangatan dan kelembutan sebagai tanda cinta dan kasih sayang orang tua.

2) Sebagai Pemimpin (Penguasa)

Di sini orang tua mempunyai kuasa untuk mengatakan “tidak” atau “jangan” (larangan). Namun pada tahap ini orang tua harus menempatkan kekuasaan ini untuk mengarahkan agar anak terbantu untuk melindungi diri baik secara fisik maupun psikis.

3) Sebagai Konsultan

Peran ketiga ini setelah anak mulai berfikir secara mandiri. Sebagai konsultan orang tua harus mampu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari klien (mendengarkan), memberi informasi (bukan sekedar pendapat), lalu berpangkal dari informasi itu, membuat rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan.

4) Sebagai Teman Dialog

Peran ini terjadi bila anak meninggalkan rumah dan telah mendapatkan kemandirian sosial dan finansial. Pengalaman hidup dan berfikir secara mandiri ini mengantarkan anak pada kebutuhan akan orang lain. Hubungan memberi-menerima terasa dialami.¹³

Sementara itu perhatian orang tua terhadap anak dijelaskan pula oleh Fuad Ihsan di dalam bukunya, yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lingkungan.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna dalam hidupnya, sehingga apabila telah dewasa, ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablun minan naas*) serta melaksanakan tugas kekhalfahannya.

¹³ Dare R. Olen, *Kecakapan Hidup Pada Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal 104

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir seorang muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.¹⁴

Sebagai pendidik utama, peranan orang tua adalah termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Maka, orang tua harus memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Dengan kata lain, orang tua diharapkan mendampingi anaknya dalam belajar, sehingga anak bersemangat dalam belajar. Apabila orang tua secara terus-menerus membimbing dan mendampingi saat belajar, maka akan tertanam dalam diri anaknya sifat mandiri belajar.

Yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah penciptaan suasana akrab, damai sekaligus penyediaan fasilitas belajar serta cara pengawasan orang tua terhadap belajar siswa.

Penciptaan suasana akrab dan damai di sini adalah bagaimana hubungan orang tua dengan anak dalam sebuah keluarga, sehingga menimbulkan rasa aman, sejahtera, saling perhatian, dan rasa terjaga. Penyediaan fasilitas belajar adalah berupa menyediakan alat-alat tulis, buku-buku, kamar belajar, lampu belajar, meja, kursi dan lain-lain yang masih berhubungan dengan fasilitas belajar.

Sedangkan yang dimaksud pengawasan adalah bagaimana orang tua menyempatkan diri dalam mendampingi anaknya dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 124.

Pada dasarnya, perhatian orang tua terhadap anak adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang tua. Perhatian orang tua tidak terbatas pada fisik anak, tetapi juga pada psikis anak. Perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan materiil dan immaterial anak.

Dua macam perhatian orang tua dalam penelitian ini dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua yang diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan materiil seperti melengkapi fasilitas belajar, memperhatikan kesehatan anak, memberikan hadiah saat berprestasi, dan sebagainya.
2. Perhatian orang tua yang diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan immateriil seperti mendampingi anak ketika belajar, mengutamakan dialog ketika menghadapi masalah, pengertian terhadap pergaulan anak, memberikan nasehat kepada anak, dan lain sebagainya.

e. Pengertian Motivasi

Oleh beberapa ahli, mereka memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:

- 1) James O. Whittaker memberikan pengertian motivasi secara umum mengenai penggunaan istilah *motivation* di bidang psikologi. Ia mengatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

2) Sumadi Suryabrata dalam bukunya menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁵

3) Sondang P. Siagian dalam bukunya memberikan definisi motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut; motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan untuk bertindak laku mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri siswa yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan motivasi tumbuh dan berkembang dengan jalan:

- 1) Datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik), dan
- 2) datang dari lingkungan (ekstrinsik).

Atas dasar sumber dan proses perkembangannya, motivasi digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Motif primer (*primary motive*) atau motif dasar (*basic motive*), menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari. Motif ini sering juga disebut dengan istilah dorongan (*drive*).

Golongan motif inipun dibedakan lagi kedalam:

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 70.

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 138.

- a) Dorongan fisiologis (*primary motive*) yang bersumber pada kebutuhan organis (*organic need*) yang mencakup antara lain lapar, haus, seks, kegiatan, pernafasan, dan istirahat.
 - b) Dorongan umum (*morgan's general drive*) dan motif darurat (*wodworth's emergency motive*), termasuk di dalamnya dorongan kasih sayang, takut, kekaguman, dan rasa ingin tahu.
- 2) Motif sekunder (*secondary motive*) menunjukkan pada motif yang berkembang pada diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (*conditioning and reinforcement*), yang termasuk didalamnya antara lain:
- a) Takut yang dipelajari (*learned fear*),
 - b) Motif-motif sosial (ingin diterima, dihargai, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya),
 - c) Motif obyektif dan interes (eksplorasi, manipulasi, minat),
 - d) Maksud (*purpose*) dan aspirasi,
 - e) Motif berprestasi (*achievement motive*).¹⁷

f. Motivasi Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku.¹⁸

¹⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

¹⁸ Nana Sudjana & Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 17.

W.S. Winkel mendefinisikan belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap”.¹⁹

Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.²⁰

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dibagi menjadi dua bentuk:

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan orang tuanya.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah.²¹

Selanjutnya masih menurut WS. Winkel, ”Bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), hal 53

²⁰ *Ibid.*

²¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal.

akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.”²² Dengan demikian siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajarinya. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.²³

Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Setidaknya ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.²⁴

Seorang siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, hal. 27

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi*, hal. 104-105.

²⁴ *Ibid*, hal. 206.

ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.²⁵

g. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa

Faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh terhadap seorang siswa dalam belajar diantaranya adalah pengaruh dari orang tua. Orang tua merupakan orang yang pertama kali mendidik anak sebelum anak tersebut mendapat pendidikan dari orang lain. Demikian juga dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani (intrinsik) dan jasmani (ekstrinsik) bagi seorang anak maka orang tualah yang bertanggung jawab pertama kali.

Didalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anaknya maka diperlukan perhatian dari orang tua. Peran utama bagi orang tua dalam lingkungan keluarga yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

Sedangkan bagi seorang anak, ketika melakukan proses belajar ada dua faktor yang menjadi tenaga penggerak yaitu motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berasal dari luar diri dan motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Seorang anak yang belajar dengan motivasi yang rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi akan susah untuk diajak berprestasi, anak merasa cepat puas dengan hasil yang diperoleh, apatis, tidak kreatif dan tidak fokus.

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi*, hal. 204.

Dalam kondisi seperti ini peran orang tua sebagai motivator dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi belajar anaknya sehingga segala potensi yang dimiliki anak terekspresikan dalam bentuk perilaku-perilaku belajarnya. Usaha orang tua untuk membantu membangun motivasi belajar pada diri anak-anaknya bukanlah usaha yang mudah karena motivasi belajar ini sebenarnya harus sudah mulai ditanamkan orang tua sejak dari kecil. Dengan demikian anak diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya belajar untuk dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Pengaruh tersebut tergantung pada seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Bila perhatiannya besar, maka akan mendorong motivasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya. Di mana pada akhirnya prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dengan demikian dapat diduga adanya hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang banyak memberikan manfaat bagi pelaksanaan penelitian.²⁶

²⁶ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001) hal 12.

Fungsi hipotesis menurut Prof. Dr. S. Nasution ialah 1) untuk menguji kebenaran suatu teori, 2) memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori, dan 3) memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang diteliti.²⁷

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di muka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta.
- b. Perhatian orang tua memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah kelompok besar yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai karakter umum yang sama dimana hasil penelitian akan diberlakukan.²⁸ Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta yang berjumlah 240 anak, dengan masing-masing kelas 2 paralel, jadi seluruhnya terdapat 8 kelas.

Dipilih siswa pada kelas IV-VI adalah karena pada tingkat tersebut mereka tergolong pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, dimana kira-kira pada

²⁷ Nasution, S., *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 43.

²⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999) hal. 154.

usia 9,0 atau 10,0 sampai usia 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret.
- 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus dengan ditandai dengan munculnya bakat-bakat khusus.
- 4) Anak-anak pada usia ini, menerima otoritas (kekuasaan) orang dewasa sebagai suatu hal yang wajar. Dengan demikian, anak-anak mengharapkan adanya pihak orang tua dan guru serta orang dewasa lainnya untuk memberikan pendidikan kepadanya.²⁸

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.²⁹ Menurut Suharsimi Arikunto di dalam bukunya, beliau berpendapat: *“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, 20-25 %, atau lebih.”*³⁰

Selanjutnya dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto di atas, maka penulis (peneliti) mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 anak (250 X 20 %).

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 25-26.

²⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar*, hal. 133.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hal. 112.

2. Data

a. Informan Kunci

Adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu yang diteliti.

Dalam hal ini pihak yang menjadi sumber informan kunci yaitu siswa kelas IV-VI SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta dan orang tua siswa berdasarkan sampel yang dipilih.

b. Informan Pendukung

Informan Pendukung diperoleh dari pihak sekolah selain subyek penelitian. Dalam hal ini adalah guru, karyawan dan kepala sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terutama hal-hal yang berkaitan dengan pribadinya atau hal-hal lain yang terkait dengan fokus penelitian.³¹

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar masing-masing terdiri atas 20 butir pernyataan.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 158.

Bentuk angket yang digunakan adalah langsung dan tertutup, dimana seorang responden tinggal menentukan *option* dan menuliskannya pada jawaban yang tersedia. Angket ini diberikan kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana bentuk perhatian orang tua terhadap putra-putrinya dalam rangka peningkatan motivasi belajar anak. Angket juga diberikan kepada siswa guna mengetahui sejauh mana perhatian orang tua terhadap dirinya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini angket berupa pernyataan-pernyataan yang mempunyai indikasi skala nilai sebagai respon dari pernyataan yang ditetapkan dalam angket. Skala nilai yang dipergunakan dalam angket ini adalah skala Likert, dimana pada setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban. Untuk angket pernyataan kategori perhatian orang tua dan kategori motivasi belajar siswa, responden memilih alternatif lima jawaban seperti pada tabel berikut:

Tabel I

Skor Alternatif Jawaban Lembar Angket Perhatian Orang Tua

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	3	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Tabel II

Skor Alternatif Jawaban Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	4
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	5

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang atau dokumen yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.³² Metode ini digunakan dalam rangka mengambil data yang berkaitan dengan penentuan jumlah sampel dari populasi yang ada di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta.

c. Metode Interview

Metode interview (wawancara) ialah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan terhadap tujuan penelitian.³³ Pertanyaan diberikan kepada

³² Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial* (Yogyakarta: BP. Analisa, 1977), hal. 10.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 193.

Kepala Sekolah dan pegawai TU untuk memperoleh gambaran atau profil SDN Percobaan 2 Depok.

4. Penentuan Variabel

Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, obyek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah.³⁴ Ciri atau karakteristik variabel tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu perhatian orang tua (X) yang menjadi variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh terhadap peristiwa lain yaitu motivasi belajar siswa.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu motivasi belajar siswa (Y) yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas yaitu perhatian orang tua.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Untuk memperjelas penyusunan instrumen, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 11.

Tabel III

Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1.	Perhatian Orang Tua	Materiil	Fasilitas belajar	2, 3, 6	3
			Kesehatan anak	1, 20	2
			Memberi hadiah	4, 5	2
		Immateriil	Mengasuh	7, 10, 11, 17, 18, 19	6
				Membimbing	12, 13, 14, 15
		Teman Dialog	8, 9, 16	3	
	Jumlah				20

Tabel IV

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1.	Motivasi Belajar Siswa	Intrinsik	Minat	2, 3, 11, 15	4
			Perhatian	8, 17, 18, 19	4
		Ekstrinsik	Kasih Sayang	7, 9, 12, 16	4
				Harapan	1, 6, 10, 13, 14, 20
			Insentif	4, 5	2
	Jumlah				20

5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk dijadikan alat ukur sebuah penelitian, maka instrumen diuji terlebih dahulu (*try out*), dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan tingkat keandalan (*reliabilitas*) dari instrumen penelitian tersebut.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan 2 Depok. Subyek yang dipilih untuk uji coba sejumlah 20 orang siswa dan 20 orang orang tua selain sampel penelitian yang dipilih secara acak.

Adapun data uji instrumen untuk variabel perhatian orang tua (X) dan variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel V

Tabel Data Uji Instrumen Untuk 20 Orang Responden

Variabel Perhatian Orang Tua (X)

No. Res	Item No.																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	96
2	3	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	88
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	99
4	5	5	2	5	5	4	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	89
5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	3	3	5	5	81
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	89
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
9	4	5	4	4	3	5	4	3	1	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	79
10	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	3	3	3	5	86
11	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	89
12	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	3	4	5	5	3	3	3	5	84
13	5	1	5	5	3	4	4	3	1	5	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	71
14	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	3	2	5	5	85
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	91
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	2	5	5	5	3	5	89
17	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	3	5	90
18	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	3	5	89
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	98
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	5	5	5	4	5	91

Tabel VI

Tabel Data Uji Instrumen Untuk 20 Orang Responden

Motivasi Belajar Siswa (Y)

No. Res	Item No.																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	93
2	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	2	5	3	3	5	5	5	5	87
3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	1	4	3	3	5	4	5	84
4	5	2	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	2	3	2	3	2	5	5	5	78
5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	2	3	4	5	5	4	5	3	5	5	84
6	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	93
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	89
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	95
9	5	5	5	5	4	4	4	5	3	1	5	5	4	4	4	4	5	5	1	3	81
10	5	5	5	5	5	1	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	82
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	95
12	3	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	1	3	2	5	5	3	5	79
13	5	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	70
14	5	3	4	4	5	5	3	3	3	5	5	3	5	1	2	3	5	5	5	4	78
15	5	4	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	85
16	5	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	87
17	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	1	4	3	5	5	3	5	82
18	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	85
19	5	3	5	5	5	5	3	4	2	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	87
20	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	89

Pengujian instrumen dilakukan terhadap 40 responden yang terbagi menjadi 2 kategori. Kategori pertama sejumlah 20 responden diperuntukkan bagi orang tua guna mengetahui variabel perhatian orang tua dan 20 responden diperuntukkan bagi siswa guna mengetahui variabel motivasi belajar siswa. Guna menguji tingkat validitas dan reliabilitas item alat ukur dengan taraf nyata signifikan sebesar 5 %. Agar item alat ukur tersebut benar-benar dapat digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS for windows release 11,5.

a. Uji Validitas

Sebuah item pernyataan atau pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan mempunyai daya dukung besar terhadap skor total item.³⁵

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Untuk mengetahui sah tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dari besarnya r tabel dan r hitung. Apabila r hitung dari suatu butir angket sama atau lebih besar dari r tabel, maka butir tersebut dikatakan valid atau sah. Dan sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak sah (invalid).

Adapun tahap-tahap pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 = Skor butir berkorelasi positif faktor

³⁵ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13* (Yogyakarta: ANDI, 2006) hal. 281.

H1 = Skor butir tidak berkorelasi faktor

2) Menentukan r tabel

Berdasarkan r tabel (pada lampiran), $df = \text{jumlah kasus} - 2$, dalam penelitian ini dibagi Menjadi 2 bagian. Bagian pertama untuk kategori perhatian orang tua $df = 20 - 2 = 28$. Tingkat signifikansi 5 %, didapat angka 0,444. Kemudian untuk bagian kedua untuk kategori motivasi belajar siswa $df = 20 - 2 = 28$. Tingkat signifikansi 5 %, didapat angka 0,444.

3). Mencari r hitung

Dalam penelitian ini r hitung untuk setiap item pertanyaan dilihat pada bagian *corrected item total correlation*. Hasil perhitungan bisa dilihat dalam lampiran.

4). Mengambil keputusan

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah:

- Jika r hasil positif, serta $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut valid.
- Jika r hasil positif, serta $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.³⁶

Setela diadakan uji validitas instrumen, terbukti seluruh item dalam penelitian ini valid (sahih) sehingga instrumen telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam mengambil data. Hasil analisis dapat dilihat dalam lampiran.

³⁶ Singgih Santoso, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1999), hal. 276-277.

b. Uji Reliabilitas

1). Pengukuran keandalan reliabilitas

Pengukuran keandalan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diatas diulang dua kali atau lebih. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat hasil yang tetap. Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah akurasi pengukuran dan ketepatan hasilnya.³⁷ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows release 11.5*. Analisis penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

2). Hasil Pengujian Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas kita harus menentukan r tabel sebagai tolak ukur reliabilitas. Untuk menemukan r tabel terlebih dahulu menentukan nilai df, df = dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama untuk kategori perhatian orang tua $df = 20 - 2 = 28$. Tingkat signifikansi 5 %, didapat angka 0,444. Kemudian untuk bagian kedua kategori motivasi belajar siswa $df = 20 - 2 = 28$. Tingkat signifikansi 5 %,

³⁷ Jonathan Sarwono, *Analisis Data*, hal 219.

diperoleh angka 0,444. Setelah itu kita mencari r hitung yang terdapat pada nilai alpha yang terletak pada akhir output.

Reliabel atau tidaknya sebuah pertanyaan ditentukan dengan cara:

- a). Jika r alpha positif, dan r alpha $>$ r tabel, maka variabel tersebut reliabel.
- b). Jika r alpha positif, dan r alpha $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak reliabel.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 11.5 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VII

Hasil Uji Analisis Reliabilitas Instrumen

Faktor	Nilai Alpha	N of Item	N of Cases
Perhatian Orang Tua	0,9240	20	20
Motivasi Belajar Siswa	0,8563	20	20

Berdasarkan output data pada tabel VII, maka diperoleh angka 0,9240 untuk kategori perhatian orang tua dan diperoleh angka 0,8563 untuk kategori motivasi belajar siswa, keduanya ternyata lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,444. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan reliabel dan dapat diandalkan dalam menunjang penelitian ini.

6 Analisis Data

a. Analisis Persentase

Analisis ini digunakan untuk menganalisis karakteristik responden. Analisis persentase adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sekelompok responden yang paling banyak jumlahnya atau mempunyai persentase tertinggi. Data yang diperoleh dari responden dianalisis kedalam bentuk persentase sehingga mempermudah pembacaan data yang diperoleh. Analisis persentase ini digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan cara mengadakan ukuran persentase jawab responden, kemudian persentase yang tertinggi dipilih sebagai jawaban analisis. Karakteristik responden bagi orang tua dalam penelitian ini dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Sedangkan karakteristik responden bagi siswa dapat dilihat dari usia, jenis kelamin dan kelas.³⁸

Langkah-langkah analisis persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi sehingga dapat diketahui persentase dari rerata untuk setiap kategori
2. Menghitung rerata dari tiap faktor
3. Menghitung persentase dari setiap rerata.

Adapun rumus persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Dekdikbud P2LPTE, 1989), hal. 335.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

di mana:

P = Persentase

$\sum x$ = jumlah rerata tiap jenis karakter

N = jumlah responden

Kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam empat kategori, yaitu:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup baik

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Tidak baik³⁹

b. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis Korelasi Product Moment digunakan untuk mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengukuran dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, maka untuk menguji kebenaran hipotesis, digunakan teknik analisis data statistik kuantitatif dengan menggunakan *Analisis Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal 224)

⁴⁰ John W. Best., *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, penerjemah: Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 305.

di mana :

r = koefisien korelasi

N = number of cases

ΣXY = jumlah hasil kali antar skor x dan skor y

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

Analisis data untuk uji hipotesis di atas menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows release 11,5.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat dua bagian pokok, yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta. Dalam bab ini dipaparkan tentang kondisi obyektif SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta, bab ini meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, proses kegiatan belajar dan mengajar serta prestasi sekolah.

Bab III berisi tentang analisis korelasi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Bab ini membahas mengenai: analisis persentase karakteristik responden dan analisis hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu uji hipotesis dan mencari tingkat signifikansi besarnya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran-saran, yaitu saran bagi orang tua, saran bagi guru dan wali kelas.



BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment maka hasil akhir dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan koefisien korelasi (r) antara variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya korelasi yang tinggi. Dan dari hasil keputusan uji hipotesis, hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN Percobaan 2 Depok dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.
2. Tingkat signifikansi besarnya sumbangan atau peranan perhatian orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di SDN Percobaan 2 Depok diperoleh tingkat persentase sebesar 48,72 %. Sehingga dapat disimpulkan, motivasi belajar siswa di SDN Percobaan 2 Depok dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka implikasi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan terbukti adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN Percobaan 2 Depok, menunjukkan perlunya perhatian orang tua dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar anaknya sejak dini dan terus-menerus.
2. Dengan terbukti besarnya sumbangan atau peranan perhatian orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar, maka diperlukan kesadaran orang tua untuk memberikan dukungan dalam belajar baik secara immateriil misalnya dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa serta dukungan materiil, misalnya dengan menyediakan fasilitas belajar. Selain orang tua, guru maupun pihak lain juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan memberikan motivasi dalam belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran mengenai pelaksanaan pendidikan di SDN Percobaan 2 Depok Yogyakarta sebagai berikut:

1. Saran bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak sebelum orang lain mendidiknya. Orang tua semestinya bisa menciptakan suasana rumah yang damai dan tenang, agar rumah bisa menjadi tempat menyenangkan untuk belajar. Keluarga yang harmonis akan memperlihatkan suasana akrab dan

bersahabat. Disamping itu orang tua dalam menghadapi setiap masalah yang dalam keluarga harus disikapi dan diselesaikan dengan dialog dari hati ke hati.

2. Saran Bagi Guru dan Wali Kelas

Guru merupakan pendidik dan pengajar, bertanggung jawab atas perkembangan siswa di sekolah. Untuk itu disarankan kepada para guru dan wali kelas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembinaan hubungan baik yang telah terjalin sebelumnya dengan orang tua siswa, karena kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan para guru dan wali kelas akan menimbulkan pemahaman yang baik tentang diri siswa.
- b. Meningkatkan pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa terutama siswa yang mempunyai masalah dalam belajar untuk didahulukan. Hal ini karena guru dan wali kelas lebih banyak berhubungan dengan siswa setiap harinya.

3. Saran bagi Siswa

Kepada segenap siswa di SDN Percobaan 2 Depok, hendaknya memotivasi diri untuk belajar lebih rajin sehingga prestasi belajar meningkat. Salah satunya dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri sendiri bahwa tugas dan tanggung jawab utama seorang pelajar adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin berpengetahuan, tanpa berlatih tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan ini bersumber pada satu kebutuhan yaitu agar menjadi manusia berilmu, terdidik dan berkualitas.

D. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan kepada kita rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alahi Wasallam* yang diutus sebagai pemberi petunjuk, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan serta sebagai penyeru kepada jalan yang lurus. Semoga shalawat dan salam terlimpah pula atas keluarga dan para shahabatnya.

Penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam susunan kalimat maupun kata-kata. Untuk itu kami harapkan saran dan kritik dari pembaca demi baiknya skripsi ini. Dan tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih atas segala sumbang sarannya.

Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan harapan penulis semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, Yogyakarta : BP. Analisa, 1977.
- Athiyah Al-Abrasyi, Moh., *At-Tarbiyatul Islamiyah*, penerjemah : Bustami A. Gani dan Djohar Bakry Lis, Jakarta: Bulan Bintang , 1974.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dare R. Olen, *Kecakapan Hidup Pada Anak*, Yogyakarta : Kanisius, 1987.
- Donald Ary, dkk., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, penerjemah : Arief Furchan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1999.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 1988.
- Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, Yogyakarta : ANDI, 2006.
- John W. Best., *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, penerjemah: Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Kartono, St., *Menebus Pendidikan yang Tergadai*, Yogyakarta : Galang Press, 2002.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

- Nana Sudjana & Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2001.
- Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 1999.
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1991
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Dekdikbud P2LPTE, 1989.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Syafinuddin al Mandari, *Rumahku Sekolahku*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Tilaar, H.A.R., *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Prespektif Abad XXI*, Magelang : Indonesia Tera, 1998.
- Usman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, Jakarta : PT. Hikamah, 2003.
- Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Remaja RosdaKarya, 2001.

Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung : TARSITO, 1994.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 1996.

_____, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA